

PENDERITAAN Sesungguhnya...

Pemang manusia akan melalui kehidupannya dengan berbagai cobaan, yang mana manusia itu merasakan penderitaan di dalam setiap cobaan itu. Inilah yang sudah menjadi ketetapan Allah di dunia yang fana ini. Kebanyakan menganggap penderitaan itu adalah...

Ketika engkau mendapati kemelut jiwa dan tidak mendapatkan teman di sisimu...

Ketika bertahun-tahun engkau tak bisa merealisasikan angan-anganmu...

Ketika seluruh apa yang telah kamu bangun pergi bersama hembusan angin bak fatamorgana...

Ketika kamu dikhianati oleh orang yang berasal darimu dan hidup di tengah-tengahmu...

Ketika orang di sekitarmu meniggal dunia...

Ketika engkau dicela, dan ternyata engkau dapati sang pencela adalah saudara atau sahabatmu sendiri...

Ketika orang yang engkau cintai berterus terang bahwa engkau tidak bernilai baginya sedikitpun...

Sesungguhnya segala penderitaan ini, masih mungkin bagi jiwamu untuk memikulnya. Namun, penderitaan sesungguhnya adalah...

Apa yang akan terjadi...??

Ketika engkau dapati dirimu seorang diri di dalam kubur tanpa seorangpun...

Engkau telah meninggalkan semua orang yang dulu bersamamu...

Serta tak ada satupun yang tertinggal bersamamu kecuali amalmu yang shalih...

Tanpa shalat...

Tanpa dzikir kepada Allah...

Tanpa ilmu (agama)...

Tanpa taubat...

Maka jadilah kamu sebagai orang yang bersiap-siap menghadapi penderitaan abadi yang tempat kembalimu akan tetap di sana...

Apakah menuju satu taman dari taman-taman surga, atau satu liang dari liang-liang neraka...

Apakah disambut oleh bidadari yang bermata jeli ataukah malaikat Zabaniyyah yang siap menyeretmu...

Apakah minum dengan khamr, susu, madu dan air surga, ataukah meneguk dari sungai-sungai nanah...

Apakah makan buah dari pohon yang selalu ranum ataukah makan buah Zaqqum...

Inilah sebuah perenungan. Semoga menjadi nasehat bagi kita. Siapkan imanmu dan amal shalihmu, dengan mempelajari agamamu.

Dari
Redaksi

PENERBIT:

Majelis Kerohanian
Islam SMA Negeri 1
Surakarta

PENANGGUNG

JAWAB:

Drs HM Thayyibun
SH MM

PENASIHAT:

H Suharno SAg,
Drs Suyoto,
Drs H Imron,
Dra Hj Siti Alfiah

KETUA REDAKSI:

Fuad

DEWAN REDAKSI:

Abu Bakar, Faqih,
Bagas, Cholila, M.
Kholid, Arief S,

EDITOR:

Andika, Fatskho,
Imansyah

PERCETAKAN:

Syaifuddin

KRITIK & SARAN:

081804473222

E-MAIL:

izzuddin_smansa@yahoo.co.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Alhamdulillah rabbi 'alamin, atas segala kemudahan dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah, sehingga dengan izin-Nya, crew 'Izzuddin bisa menyelesaikan majalah 'Izzuddin edisi ke-69 ini hingga bisa nampil lagi dan tersampaikan ke tangan Shahibuddin semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Afwan sebelumnya, seperti biasa 'Izzuddin lagi-lagi telat nampil. Karena berbagai macam halangan, cobaan, beserta rintangan yang menghadang crew 'Izzuddin yang baru ini. So, majalah 'Izzuddin telat dueh terbitnya ...

Insy Allah pada kesempatan ini, Bang Udin akan membicarakan mengenai seluk beluk bom bunuh diri. Tahu gag bom bunuh diri itu apa? Di era seperti ini, banyak orang yang memilih bom bunuh diri sebagai jalan yang tepat tanpa berpikir panjang.

Udah gag asing lagi khan kasus yang satu ini. Banyak orang yang melakukan bom bunuh diri dengan dalih untuk membela agama ini dan kaum muslimin. Masih penasaran khan bagaimana hukumnya? Kalo pengen tahu lebih lanjut, baca edisi kali ini.

Selain di atas, edisi kali ini juga memuat berbagai artikel lainnya, di antaranya: Yang Terlupa dari Keikhlasan, Jangan Meninggalkan Shalat, Seorang Pemuda Australia Putuskan Memeluk Islam, Kisah Ash-habul Ukhdud, Malas Jangan Lama, Penderitaan Sesungguhnya, Kalo Cowok Kudu Jatuh Cinta, Sang Juru Bicara Kaum Wanita, Tujuh Kalimat Lebih Bernilai dari Emas dan Perak, Sungai Lima Waktu, Lebah Madu: Sang Arsitek dan Penari Ulung, Sebuah Nasihat Berharga, dan masih banyak lagi artikel lainnya yang Insy Allah bermanfaat bagi kita semuanya.

Akhir kata, semoga 'Izzuddin yang tipis dan simple ini bisa berguna di dalam memberikan inspirasi, manfaat, ilmu, dan kenangan indah bagi Shahibuddin! Selamat menikmati, membaca, memetik pelajaran, dan semoga selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam mempelajari ilmu dien!

Wassalaamu'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Daftar Isi

Taushiyah -----	2	Mutiara Cinta -----	24
Fatwa -----	4	Permata Hadits -----	26
Fokus -----	7	Puisi -----	27
Islamuda -----	10	Unik -----	28
Fiqih -----	12	Selingan -----	26
Hidayah -----	14	Jejak -----	28
Aqidah -----	15	Sekilas -----	31
Ibroh -----	19	Muhasabah -----	32
Nisa' -----	22		

Hari Dni Engkau Tertawa, Esok Bisa Jadi Engkau Menangis

Alam dunia ini tidak selamanya datar dan mulus. Banyak hal-hal yang tidak pernah kita duga ada di hadapan kita. Suka duka, sedih dan gembira adalah warna-warni kehidupan. Dunia tidak pernah menjanjikan kenikmatannya yang abadi kepada siapa-pun. Sekalipun zohir sebagian orang-orang kaya tampak bahagia, tentram dan damai dengan kelapangan hidup, harta dan pembantu-pembantu yang dimilikinya, hanya saja hakekat kehidupannya yang tidak diketahui orang lain berbeda sama sekali dengan penampilan zohirnya.

Berapa banyak manusia yang hidup dalam kenikmatan yang membuat ngiler orang-orang yang mendengarnya, hanya saja hari-hari tidak selalu dalam satu kondisi. Terkadang kenikmatannya diambil tiba-tiba ketika ia sedang berada

di puncak kenikmatan hidup, atau datanglah tragedi-tragedi zaman yang merampas darinya ... bukan ... bukan merampas apa yang dimilikinya, tidak. Akan tetapi merampas kelezatan menikmati apa yang dimilikinya, dan ini lebih dahsyat serta menyakitkan dari yang sebelumnya. Tidak merasakan nikmat hidup dari apa yang dimilikinya.

Tidak usah engkau tanyakan contohnya saudaraku ...

Tanyakan saja kepada hari-hari yang telah berlalu dan masa-masa yang menjadi saksi-saksi bisu tentang orang-orang yang berjatuh dalam hidup ini.

Tidak sedikit orang yang dikira hidup jaya di dunia ini, sehingga kerentanan, penyakit, dan kelemahan mendatangnya, merampas

Sebuah Nasihat Berharga

Diriwayatkan dari Syaqiq Al-Bajaly bahwa beliau bertanya kepada muridnya Hatim: "Engkau telah menemaniku dalam kurun waktu (yang lama). Lalu apakah yang engkau telah pelajari dariku?"

Hatim rahimahullah menjawab: "(Saya telah mempelajari) delapan perkara:

Pertama:

Saya melihat kepada makhluk, ternyata setiap orang memiliki kecintaan. Namun jika ia telah mencapai kuburnya maka kecintaannya akan berpisah darinya. Maka saya pun menjadikan (amalan-amalan) kebajikan sebagai kecintaanku agar ia senantiasa bersamaku di alam kubur.

Kedua:

Saya melihat kepada Firman Allah Ta'ala: "(Dan orang-orang yang) menahan diri dari keinginan hawa nafsunya." [An-Naziat: 40], maka saya pun bersungguh-sungguh menolak hawa nafsu dari diriku sehingga senantiasa tetap di atas ketaatan kepada Allah.

Ketiga:

Saya melihat setiap orang yang memiliki sesuatu yang berharga baginya, pasti ia akan senantiasa menjaganya. Kemudian saya memperhatikan firman Allah: "Apa yang di sisimu akan sirna, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal." [An-Nahl: 96], maka setiap kali saya memiliki sesuatu yang berharga, pasti saya hadapkan kepada-Nya agar ia kekal untukku di sisi-Nya.

Keempat:

Saya melihat manusia kembali kepada harta, kedudukan, dan kehormatan, sedangkan

itu tidak (berarti) sedikit pun. Kemudian saya mencermati firman Allah: "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian." [Al-Hujarat: 13], maka saya pun beramal dengan ketakwaan agar saya menjadi mulia di sisi-Nya.

Kelima:

Saya melihat manusia saling mendengki (hasad). Lalu saya memperhatikan firman Allah: "Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka." [Az-Zukhruf: 32], maka saya pun meninggalkan hasad.

Keenam:

Saya melihat manusia saling bermusuhan. Kemudian saya mencermati firman Allah: "Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh bagi kalian, maka anggaplah ia sebagai musuh." [Fathir: 6], maka saya pun meninggalkan permusuhan mereka dan saya jadikan syaithan sebagai musuh satu-satunya.

Ketujuh:

Saya melihat mereka menghinakan diri-diri mereka dalam mencari rezeki. Lalu saya mencermati firman Allah: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya." [Hud: 6], maka saya pun menyibukkan diriku dengan apa-apa yang merupakan hak Allah terhadapku dan saya tinggalkan apa yang untukku di sisi-Nya.

Kedelapan:

Saya melihat mereka bergantung (tawakkal) pada perdagangan, usaha, dan kesehatan badan, maka saya pun bertawakkal hanya kepada Allah."

sumber : <http://annashihah.com/>

ke arah bagian atas sarang, maka sumber makanan tepat mengarah ke arah matahari. Jika bunga berada pada arah sebaliknya, lebah akan membuat garis ke arah tersebut. Jika lebah menari ke arah kanan, maka ini menunjukkan bahwa sumber bunga berada tepat sembilan puluh derajat ke arah kanan.

Tetapi ada satu pertanyaan, lebah menjelaskan arah tersebut berdasarkan posisi matahari, padahal posisi matahari terus berubah. Setiap empat menit matahari bergeser satu derajat ke barat, faktor yang mungkin menurut anggapan orang diabaikan lebah dalam penentuan arah ini. Tapi, pengamatan menunjukkan bahwa lebah-lebah ini juga memperhitungkan pergerakan matahari. Ketika lebah pemandu memberitahu arah lokasi bunga, dalam setiap empat menit, sudut yang mereka beritahukan juga bertambah satu derajat ke barat. Berkat perhitungan yang luar biasa ini, para lebah tidak pernah tersesat.

Lebah pemandu tak hanya menunjukkan arah sumber bunga, tetapi juga jarak ke tempat tersebut. Lama waktu tarian dan jumlah getaran memberi petunjuk kepada lebah-lebah lain tentang jarak ini secara akurat. Mereka membawa perbekalan sari-sari makanan yang sekedar cukup untuk menempuh jarak ini, dan kemudian memulai perjalanan.

Perilaku mengagumkan dari para lebah ini telah diuji dalam sebuah penelitian di California. Dalam penelitian ini, tiga wadah berisi air gula diletakkan di tiga tempat yang berbeda. Sesaat kemudian, lebah-lebah pemandu menemukan sumber makanan tersebut. Lebah pemandu yang mendatangi wadah pertama diberi tanda titik; yang mendatangi wadah kedua ditandai dengan garis, dan yang mendatangi wadah ketiga diberi tanda silang. Beberapa menit kemudian, lebah-lebah dalam sarang tampak mengamati dengan cermat para lebah pemandu ini. Para ilmuwan lalu memberi tanda titik pada lebah-lebah yang

mengamati lebah pemandu bertanda titik, dan demikian halnya, mereka juga memberi lebah-lebah lain tanda yang sama dengan yang ada pada lebah pemandu yang mereka amati. Beberapa menit kemudian, lebah-lebah bertanda titik mendatangi wadah pertama, yang bertanda garis tiba di wadah kedua dan yang bertanda silang di wadah ketiga. Jadi, terbukti bahwa lebah-lebah dalam sarang menemukan arah berdasarkan informasi yang sebelumnya telah disampaikan oleh lebah-lebah pemandu.

Segala fakta ini hendaknya direnungkan dengan seksama. Dari mana lebah-lebah memperoleh kemampuan berorganisasi yang menakjubkan? Bagaimana seekor serangga mungil yang tak memiliki kecerdasan atau sarana berpikir mampu bertugas sebagai pencari makanan? Bagaimana ia dapat berpikir untuk mencari sumber makanan dan kemudian memberitahunya kepada rekan-rekan sesarangnya? Bahkan jika ia dianggap mampu memikirkannya, bagaimana ia dapat menciptakan tarian untuk memberitahu yang lain tentang lokasi dan jarak sumber makanan? Bagaimana lebah-lebah dalam sarang mampu memahami arti gerakan dan getaran rumit dari lebah-lebah pemandu?

Allah menciptakan dan mengilhami mereka untuk melakukan pekerjaan mereka. Fakta ini dinyatakan dalam Al Quran: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).' Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkannya." [An-Nahl: 68-69]

kelezatan hidupnya lalu meninggalkan kedua matanya nanar melihat kenikmatan tapi ia tidak dapat mengambil manfaat darinya sedikitpun. Bak fatamorgana yang terlihat seperti telaga oleh orang-orang yang dahaga, tatkala didekati ia tidak dapatkan apa-apa selain rasa haus yang kian mencekik dan menyesakkan.

Ada dua orang yang selalu membuat saya heran. Seorang yang dianugerahi kedudukan duniawi, lalu ia lalim, angkuh, dan sombong dan menyakiti orang-orang yang di bawah pimpinannya. Ia tidak takut kepada Allah dalam memimpin mereka. Padahal ia yakin bahwa kedudukannya ini pasti lenyap dalam waktu yang telah ditentukan Allah. Dalam sekejap kedudukan dan kemegahan duniawi itu diambil Allah, lalu si sombong itu menjadi orang yang lebih rendah dari orang biasanya.

Yang kedua, seorang yang dianugerahi Allah kekuasaan atau kedudukan, atau harta yang berlimpah tidak ada orang yang menandinginya. Lalu ia menghabiskan umurnya dalam menjaga dan menambah harta tersebut. Tidak berbuat sesuatu yang akan menjadi kebaikan yang kekal diingat manusia dan bermanfaat untuknya setelah mati. Atau menjadi penghiburnya di hari tua. Hari ketika ia melihat setiap orang memakan makanan yang lezat dan nikmat kecuali dia hanya memakan sepotong roti kering yang bisa jadi orang miskinpun tak mau memakannya.

Jadi seperti yang dikatakan orang-orang arif dan bijak; jalan hidup lurus tanpa berliku itu mustahil. Hari-hari selalu berubah dari waktu-ke-waktu. Bisa saja seorang itu bangkrut lalu jatuh miskin atau ditimpa penyakit, sehingga tersibukkan dari harta benda yang telah dikumpulkannya, atau datang orang lain yang merampas dengan paksa kekuasaan yang dimilikinya.

Kesusahan dan himpitan hidup juga ber tingkat-tingkat, di antaranya ada yang lebih berat dan menyakitkan dari yang lainnya. Seperti dendam kesumat orang-orang yang

menanti-nanti keruntuhan dan kejatuhan. Mereka menanti saat-saat itu, apalagi jika orang yang jatuh itu orang yang pernah berlaku zalim dan semena-mena tidak punya kebaikan yang bisa meringankannya.

Betapapun pahitnya sebuah keruntuhan akan tetapi sebagiannya lebih ringan dari yang lainnya. Dalam sejarah kita bisa melihat kejatuhan kekuasaan "Baramikah" dan bagaimana Harun Ar-Rosyid membalas dendam dengan membunuh Ja'far bin Yahya Al-Barmaky dan menyalibnya serta memenjarakan ayah dan saudaranya. Lalu mengambil harta-harta mereka, hanya saja dulu mereka pernah berbuat baik sehingga orang banyak masih mengenang kebaikannya itu sekalipun kekuasaan dan harta mereka telah dirampas. Oleh karenanya tidak sedikit orang-orang yang menangisi kondisinya di tiang salib. Sampai-sampai Harun Ar-Rosyid marah kepada seorang penyair yang memuji-muji Ja'far Al-Barmaky.

Benarlah apa yang difirmankan Allah Ta'ala: "*Itulah hari-hari yang kami putarkan silih berganti di antara manusia.*" [Ali Imron: 140]

Kekuasaan akan sirna, masa muda beralih kepada tua, sehat kepada sakit. Akan tetapi pertanyaannya: "Apakah akan dikatakan sesuatu yang baik saat perpisahan dan sesudahnya? Ataukah cukup dikatakan, pergilah dan tak usah kembali lagi?"

Dari Ibnu Abbas rodhiyallahu 'anhuma ia menuturkan, Rasulullah ﷺ bersabda menasihati seseorang: "*Pergunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara; masa mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu kosongmu sebelum kesibukkanmu, dan hidupmu sebelum matimu.*" [HR. Al-Hakim, Shohih]

Jangan lupa ... hidupmu bukan hanya hari ini, masih ada esok hari atau setelah mati, Wallahu a'lam.



1. Bom Bunuh Diri

Pertanyaan:

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin ditanya: Apa hukum syar'i bagi orang yang meletakkan bahan peledak di tubuhnya, kemudian dia ledakkan di antara komunitas orang-orang kafir untuk menewaskan mereka? Apakah benar jika dia berdalil dengan kisah seorang pemuda yang hendak dibunuh oleh raja yang musyrik?

Jawaban:

Oleh Syaikh Utsaimin:

Orang yang meletakkan bahan peledak dalam tubuhnya dengan tujuan untuk meledakkannya bersama dirinya di komunitas musuh, adalah orang yang membunuh dirinya.

Alangkah aneh mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan seperti ini, padahal mereka membaca firman Allah Jalla Jalaluhu: *"Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu ..."* [An-Nisa: 29]

Kemudian mereka melakukan perbuatan itu, apakah mereka memetik sesuatu? Apakah musuh kalah?! Ataukah musuh semakin keras kepada mereka yang melakukan bom bunuh diri ini, sebagaimana hal ini terlihat di negeri Yahudi, dimana perbuatan seperti ini tidak menambah mereka kecuali mereka semakin gigih dengan kebrutalan mereka, bahkan kami dapati pooling terakhir dimenangkan oleh kelompok kanan yang ingin menghabiskan orang-orang Arab.

Akan tetapi barangsiapa yang melakukan hal ini dengan ijtihadnya menyangka bahwa ini adalah sarana pendekatan diri kepada Allah Jalla Jalaluhu maka kita memohon kepada Allah ﷻ agar tidak menghukumnya, karena dia seorang jahil yang salah tafsir....

Adapun pendalilan dengan kisah pemuda ash-habul ukhdud, maka kisah pemuda ini

didapatkan darinya umat yang masuk Islam, tanpa menewaskan musuh, karena itu ketika raja mengumpulkan orang-orang, dan mengambil sebuah panah dari tempat panah pemuda seraya mengatakan: Dengan nama Allah Jalla Jalaluhu Tuhan pemuda ini, (hingga terbunuhlah pemuda itu) maka orang-orang semuanya berteriak: Tuhan yang benar adalah Tuhan pemuda ini. Maka dengan kematian pemuda ini didapatkan keislaman sebuah umat yang besar.

Seandainya hal seperti ini terjadi maka sungguh kami akan mengatakan bahwasanya di sana ada tempat untuk berdalil dengan kisah ini, dan bahwasanya Nabi mengisahkan kisah ini agar kita mengambil ibrah darinya. Tetapi orang yang meledakkan diri-diri mereka jika membunuh sepuluh atau seratus musuh, maka hal itu tidak menambah musuh kecuali semakin marah kepada kaum muslimin dan semakin gigih dengan apa keyakinan mereka.

2. Bacaan Al-Fatihah Untuk Orang Tua

Oleh Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan: Membacakan surat Al-Fatihah untuk kedua orang tua yang telah meninggal atau yang lain merupakan perbuatan bid'ah karena tidak ada dasarnya dari Nabi bahwasanya Al-Fatihah boleh dibacakan untuk orang yang meninggal atau arwah mereka, baik itu orang tuanya atau orang lain. Yang disyariatkan adalah mendo'akan bagi kedua orang tua dalam shalat dan sesudahnya, memohonkan ampunan dan maghfirah bagi keduanya dan sejenisnya yang termasuk doa yang bisa bermanfaat bagi yang sudah meninggal.

dan Penari Ulung

tersebut sampai bertemu di tengah-tengah. Tidak ada kesalahan sedikitpun pada tempat dimana mereka bertemu.

Lebah juga menghitung besar sudut antara rongga satu dengan lainnya pada saat membangun rumahnya. Suatu rongga dengan rongga di belakangnya selalu dibangun dengan kemiringan tiga belas derajat dari bidang datar. Dengan begitu, kedua sisi rongga berada pada posisi miring ke atas. Kemiringan ini mencegah madu agar tidak mengalir keluar dan tumpah.

Berkomunikasi dengan Menari

Untuk mengisi kantung-kantung ini dengan madu, lebah harus mengumpulkan nektar, yakni cairan manis pada bunga. Ini adalah tugas yang sangat berat. Penelitian ilmiah terkini mengungkapkan bahwa untuk memproduksi setengah kilogram madu, lebah harus mengunjungi sekitar empat juta kuntum bunga. Mendapatkan bunga-bunga ini pun adalah pekerjaan berat tersendiri. Oleh karenanya, koloni lebah memiliki sejumlah lebah pemandu dan lebah pencari makan.

Bagaimana lebah pencari makan menemukan bunga di wilayah yang begitu luas dibanding ukuran tubuh mereka?

Bagaimana mereka menemukan jalan

kembali ke sarang tanpa tersesat? Bagaimana mereka memberitahu lebah-lebah lain tentang arah sumber bunga? Tatkala kita berusaha menjawab beragam pertanyaan ini, kita akan sampai pada kenyataan yang sungguh menakjubkan.

Ketika seekor lebah telah menemukan sumber bunga, maka tugas berikutnya dari lebah pemandu ini adalah untuk kembali ke sarang dan memberitahu lebah-lebah lain tentang lokasi di mana ia menemukan kumpulan bunga tersebut. Segera setelah lebah pemandu kembali ke sarangnya, ia mulai memberitahukan lokasi sumber bunga yang ia temukan kepada lebah-lebah lain. Pertama, ia membiarkan lebah-lebah lain mencicipi sedikit nektar yang ia kumpulkan dari bunga untuk memberitahu mereka tentang kualitas nektar tersebut. Lalu ia memulai tugas utamanya, yakni menjelaskan arah menuju sumber bunga. Ia melakukan ini dengan cara yang sangat unik, yaitu dengan tarian. Lebah pemandu mulai menari di tengah-tengah sarang dengan menggoyangkan badannya. Sulit dipercaya, tapi gerakan dalam tarian ini memberikan lebah-lebah lain informasi tentang lokasi sumber bunga. Misalnya, jika tarian berupa garis lurus

Lebah Madu: Sang Arsitek

Di antara makhluk paling memukau di alam ini adalah lebah madu, makhluk mungil yang menghidangkan kita sebuah minuman yang sempurna, yaitu madu yang dihasilkannya.

Lebih Hebat dari Ahli Matematika

Lebah madu hidup sebagai koloni dalam sarang yang mereka bangun dengan sangat teliti. Dalam tiap sarang terdapat ribuan kantung berbentuk heksagonal atau segi enam yang dibuat untuk menyimpan madu. Tapi, pernahkah kita berpikir, mengapa mereka membuat kantung-kantung dengan bentuk heksagonal?

Para ahli matematika mencari jawaban atas pertanyaan ini, dan setelah melakukan perhitungan yang panjang dihasilkanlah jawaban yang menarik! Cara terbaik membangun gudang simpanan dengan kapasitas terbesar dan menggunakan bahan bangunan sesedikit mungkin adalah dengan membuat dinding berbentuk heksagonal.

Mari kita bandingkan dengan bentuk-bentuk yang lain. Andaikan lebah membangun kantung-kantung penyimpan tersebut dalam bentuk tabung, atau seperti prisma segitiga, maka akan terbentuk celah kosong di antara

kantung satu dan lainnya, dan lebih sedikit madu tersimpan di dalamnya. Kantung madu berbentuk segitiga atau persegi bisa saja dibuat tanpa meninggalkan celah kosong. Tapi di sini, ahli matematika menyadari satu hal terpenting. Dari semua bentuk geometris tersebut, yang memiliki keliling paling kecil adalah heksagonal. Karena alasan inilah, walaupun bentuk-bentuk tersebut menutupi luasan areal yang sama, material yang diperlukan untuk membangun bentuk heksagonal lebih sedikit dibandingkan dengan persegi atau segitiga. Singkatnya, suatu kantung heksagonal adalah bentuk terbaik untuk memperoleh kapasitas simpan terbesar, dengan bahan baku lilin dalam jumlah paling sedikit.

Hal lain yang mengagumkan tentang lebah madu ini adalah kerjasama di antara mereka dalam membangun kantung-kantung madu ini. Bila seseorang mengamati sarang lebah yang telah jadi, mungkin ia berpikir bahwa rumah tersebut terbangun sebagai blok tunggal. Padahal sebenarnya, lebah-lebah memulai membangun rumahnya dari titik yang berbeda-beda. Ratusan lebah menyusun rumahnya dari tiga atau empat titik awal yang berbeda. Mereka melanjutkan penyusunan bangunan

3. Berusahalah Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Quran

Pertanyaan:

Saya seorang yang sering membaca Al-Quran di masjid, namun pada ayat-ayat tertentu saya tidak biasa melafalkannya dengan benar (fasih), dikarenakan saya tidak pernah duduk di bangku sekolah. Apakah bacaan Al-Qur'an Al-Karim yang saya lakukan dengan seadanya, masih banyak salah dalam sebagian ayat menimbulkan dosa bagi saya? Saya mohon penjelasan.

Jawaban:

Oleh Lajnah Da'imah Lil Buhuts Al-Ilmiah Wal Ifta

Berusahalah untuk memperbaiki bacaanmu dengan cara belajar kepada salah seorang ahli Al-Qur'an (Al-Qura) yang sudah mu'tabar (dianggap keberadaannya) dan perbanyaklah membaca apa-apa yang telah engkau kuasai di masjid dan di tempat lain. Bila engkau berusaha untuk itu, maka pasti Allah memudahkan urusanmu. Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah bersabda: "Orang yang mahir (membaca) Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia lagi jujur, dan orang yang membacanya sambil terbata-bata serta mengalami kesulitan, maka dia mendapatkan dua pahala." [HR. Muslim]

4. Hukum Menyentuh Buku atau Majalah yang di Dalamnya Terdapat Ayat-Ayat Suci Al-Quran Bagi Wanita Haidh

Jawaban:

Oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

Tidak diharamkan bagi orang yang sedang

junub atau sedang haidh atau yang tidak berwudhu untuk menyentuh buku atau majalah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, karena buku-buku dan majalah-majalah itu bukan Al-Qur'an.

5. Apakah Anak Zina Masuk Surga

Pertanyaan:

Apakah anak hasil zina dapat masuk surga jika menjadi hamba yang taat kepada Allah, atau tidak? Dan apakah dia ikut menanggung dosa zina orang tuanya?

Jawaban:

Oleh Lajnah Da'imah Lil Buhuts Al-Ilmiah Wal Ifta

Anak hasil zina tidak ikut menanggung dosa, karena perbuatan zina dan dosa kedua orang tuanya. Sebab hal tersebut bukan perbuatannya, tetapi perbuatan kedua orang tuanya, karena itu dosanya akan ditanggung mereka berdua. Allah ﷻ berfirman:

"Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." [Al-Baqarah: 268]

Dan firmanNya: "*Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.*" [Al-An'am: 164]

Berkaitan dengan statusnya, dia seperti halnya orang lain. Kalau taat kepada Allah, beramal shalih, dan mati dalam keadaan Islam, maka mendapat surga. Sedang, jika bermaksiat dan mati dalam keadaan kafir maka dia termasuk penghuni neraka. Dan jika mencampuradukkan antara amal shalih dan amal buruk serta mati dalam keadaan Islam maka statusnya terserah kepada Allah; bisa mendapat pengampunanNya atau dihukum di neraka terlebih dahulu sesuai dengan kehendakNya, namun

tempat kembalinya adalah surga berkat karunia dan rahmat Allah.

Adapun ungkapan yang mengatakan: "Tidak dapat masuk surga anak hasil zina." maka ini adalah hadits maudhu (palsu).

Hanya kepada Allah kita memohon taufikNya. Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya.

6. Tempat Kembali Anak-Anak Keturunan Kaum Mukminin dan Kaum Musyrikin

Pertanyaan:

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin ditanya: Kemana tempat kembali anak-anak kaum mukminin dan kaum musyrikin yang mati masih kecil?

Jawaban

Oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

Tempat kembali anak-anak kaum mukminin adalah Surga, sebab mereka mengikuti para orang tua mereka. Allah ﷻ befirman: "Orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." [Ath-Thur: 21]

Adapun keturunan non muslim, menurut pendapat yang paling shahih, adalah kita mengatakan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang akan mereka lakukan. Di dunia mereka diperlakukan seperti kedua orang tuanya. Namun di akhirat, Allah Maha Mengetahui apa yang akan mereka lakukan sebagaimana sabda Nabi ﷺ: "Dan Allah Yang

Maha Mengetahui ke mana tempat kembali mereka."

Inilah pendapat kami.

Dan sebenarnya permasalahan seperti ini tidak begitu penting bagi kita, namun yang perlu kita perhatikan adalah hukum mereka di dunia ini, yaitu mereka disikapi sebagaimana orang-orang musyrikin, kalau mati tidak dimandikan, tidak dikafani, tidak dishalati, dan tidak dikubur di pemakaman kaum muslimin. Wallahu 'alam.

7. Apakah Ular Adalah Jelmaan Jin?

Pertanyaan:

Apakah ular-ular yang ada sekarang ini sebagai jelmaan dari jin?

Jawaban:

Oleh Asy-Syaikh Al-Albani

Dari Ibnu Abbas d, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Ular-ular adalah jelmaan dari jin sebagaimana kera dan babi jelmaan dari bani Israil." [Ash-Shahihah No. 1824]

Ketahuilah, bahwa hadits ini tidak bermaksud, bahwa ular-ular yang ada sekarang ini adalah jin yang menjelma. Tetapi yang dimaksud, bahwa sebagian dari bangsa jin pernah dirubah menjadi ular, sebagaimana sebagian kaum Yahudi pernah dirubah menjadi kera dan babi, tetapi hal ini tidak turun temurun, sebagaimana dalam hadits shahih:

"Sesungguhnya Allah tidaklah menjadikan perubahan tersebut turun temurun dan terus menerus, sebab kera dan babi telah ada sebelumnya." [Ash-Shahihah (IV/440)]

Sungai LIMA WAKTU

*Setiap kali kemelut hidup
menyelimut bagai kabut*

*Setiap kali dosa kotor melumuri
jiwa*

*Setiap kali hawa membuatku
lupa*

*Setiap kali mata hati buta karena
semua*

*Setiap kali semua membuatku,
lengah ... lemah ... goyah dan
terpedaya*

Seruan-Mu menyadarkan aku

Panggilan-Mu mengingatkan aku

*Sayup terdengar, menyeruak dan
menghentak kepongahan dunia*

*Membawa kepada sungai-sungai
suci*

Hapus dosamu

Kikis dakimu

Basuh lukamu

Buka belunggu nafsu

*Tenggelam dalam sungai lima
waktu*

*Bermandikan cahaya menerangi
jiwa*

*Di sini, di sungai ini dalam telaga
ini*

*Kuraih kesejukan, kedamaian,
ketentraman, ketenangan*

Dan kemenangan.

Tujuh Kalimat

Lebih Bernilai dari Emas dan Perak

Dari Anas bin Malik, ia berkata: "Seorang Arab badui menemui Nabi, lalu ia berkata: 'Hai Rasulullah! Ajarkanlah aku suatu kebaikan'. Maka Nabi meraih tangannya seraya berkata: 'Ucapkanlah Subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaaha illallah wallahu Akbar (Maha Suci Allah, dan segala puji untuk Allah, dan tidak ada yang diibadahi dengan hak melainkan Allah, dan Allah Maha Besar).'"

Lantas Arab badui itupun menghitung jari-jemarinya, dan pergi sambil berpikir. Kemudian dia kembali lagi. Nabi tersenyum melihatnya, beliau berkata: 'Si malang ini berpikir'.

Datanglah Arab badui tersebut lalu berkata: "Hai Rasulullah, Subhaanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu Akbar ... ini untuk Allah, lantas apa untukku?"

Nabi berkata kepadanya: "Hai Arab badui, apabila engkau mengucapkan Subhanallah, Allah berkata: 'Engkau benar'. Apabila engkau mengucapkan wal Hamdulillah, Allah berkata: 'Engkau benar'. Apabila engkau mengucapkan La ilaaha illallah, Allah berkata: 'Engkau benar'. Apabila engkau mengucapkan Allahummaghfirlii (Ya Allah ampunilah aku), Allah berkata: 'Aku telah lakukan.' Apabila engkau mengu-

capkan Allahummarhamnii (Ya Allah kasihilah aku), Allah berkata: 'Aku telah lakukan.' Apabila engkau mengucapkan Allahummarzuqnii (Ya Allah berilah aku rizki), Allah berkata: 'Aku telah lakukan.' "

Lalu Arab badui tersebut menghitung tujuh jemarinya kemudian pergi meninggalkan Nabi. [As-Silsilah Ash-Shohihah]

Subhanallah ...

Alhamdulillah ...

La ilaah illallah ...

Allahu Akbar ...

Allahummaghfirlii ...

Allahummarhamnii ...

Allahummarzuqnii ...

Empat kalimat apabila kita ucapkan, Allah akan mengatakan: 'Engkau benar'.

Dan tiga permohonan jika kita ucapkan, akan dikabulkan.

Jangan sia-siakan wahai saudaraku ... kalimat yang ringan di lisan ini tapi besar dan agung faedahnya. Jangan biarkan satu haripun dalam hidupmu berlalu tanpa mengucapkan kalimat ini dengan lisan dan hatimu ... Wallahu a'lam bish showab.



Ikhlas, suatu kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kaum muslimin. Sebuah kata yang singkat namun sangat besar maknanya. Sebuah kata yang seandainya seorang muslim hilang darinya, maka akan berakibat fatal bagi kehidupannya, baik kehidupan dunia terlebih lagi kehidupannya di akhirat kelak. Ya itulah dia, sebuah keikhlasan. Amal seorang hamba tidak akan diterima jika amal tersebut dilakukan tidak ikhlas karena Allah. Allah berfirman: "Maka sembahlah Allah dengan mengikhlasakan agama kepada-Nya." [Az Zumar: 2]

Keikhlasan merupakan syarat diterimanya suatu amal perbuatan di samping syarat lainnya yaitu mengikuti tuntunan Rasulullah. Ibnu Mas'ud d berkata: "Perkataan dan perbuatan seorang hamba tidak akan bermanfaat kecuali dengan niat (ikhlas), dan tidaklah akan bermanfaat pula perkataan, perbuatan, dan niat seorang hamba kecuali yang sesuai dengan sunnah (mengikuti Rasulullah ﷺ)."

Apa Itu Ikhlas?

Banyak para ulama yang memulai kitab-kitab mereka dengan membahas permasalahan niat (dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan keikhlasan), di antaranya Imam Bukhari dalam kitab Shahih-nya, Imam Al Maqdisi dalam kitab Umdatul Ahkam, Imam Nawawi dalam kitab Arbain An-Nawawi dan Riyadhus Shalihin-nya, Imam Al Baghowi dalam kitab Masobihis Sunnah serta ulama-ulama lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keikhlasan tersebut. Namun, apakah sesungguhnya makna dari ikhlas itu sendiri?

Shahibuddin, yang dimaksud dengan keikhlasan adalah ketika engkau menjadikan niatmu dalam melakukan suatu amalan hanyalah karena Allah semata, engkau melakukannya bukan karena selain Allah, bukan karena riya (ingin dilihat manusia) ataupun sum'ah (ingin didengar manusia), bukan pula karena engkau ingin

mendapatkan pujian serta kedudukan yang tinggi di antara manusia, dan juga bukan karena engkau tidak ingin dicela oleh manusia. Apabila engkau melakukan suatu amalan hanya karena Allah semata bukan karena kesemua hal tersebut, maka ketahuilah saudaraku, itu berarti engkau telah ikhlas. Fudhail bin Iyadh berkata: "Beramal karena manusia adalah syirik, meninggalkan amal karena manusia adalah riya."

Dalam Hal Apa Aku Harus Ikhlas?

Sebagian manusia menyangka bahwa yang namanya keikhlasan itu hanya ada dalam perkara-perkara ibadah semata seperti sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, haji, dan amal-amal ibadah lainnya. Namun Shahibuddin, ketahuilah bahwa keikhlasan harus ada pula dalam amalan-amalan yang berhubungan dengan muamalah. Ketika engkau tersenyum terhadap saudaramu, engkau harus ikhlas. Ketika engkau mengunjungi saudaramu, engkau harus ikhlas. Ketika engkau meminjamkan saudaramu barang yang dia butuhkan, engkau pun harus ikhlas. Tidaklah engkau lakukan itu semua kecuali semata-mata karena Allah, engkau tersenyum kepada saudaramu bukan karena agar dia berbuat baik kepadamu, tidak pula engkau pinjamkan atau membantu saudaramu agar kelak suatu saat nanti ketika engkau membutuhkan sesuatu maka engkau pun akan dibantu olehnya atau tidak pula karena engkau takut dikatakan sebagai orang yang pelit. Tidak wahai saudaraku, jadikanlah semua amal tersebut karena Allah.

Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya di kota lain, maka Allah mengutus malaikat di perjalanannya, ketika malaikat itu bertemu dengannya, malaikat itu bertanya: "Hendak ke mana engkau?" Maka dia pun berkata: "Aku ingin mengunjungi saudaraku yang tinggal di kota ini." Maka malaikat itu kembali bertanya: "Apakah engkau memiliki suatu kepentingan yang menguntungkanmu dengannya?" Orang itu pun menjawab: "Tidak, hanya saja aku mengunjunginya karena aku mencintainya karena Allah, malaikat itu pun berkata:

"Sesungguhnya aku adalah utusan Allah untuk mengabarkan kepadamu bahwa sesungguhnya Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintai saudaramu itu karena-Nya." [HR. Muslim]

Shahibuddin, perhatikanlah hadits ini, tidaklah orang ini mengunjungi saudaranya tersebut kecuali hanya karena Allah, maka sebagai balasannya, Allah pun mencintai orang tersebut. Tidakkah engkau ingin dicintai oleh Allah wahai saudaraku?

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah engkau menafkahi keluargamu yang dengan perbuatan tersebut engkau mengharap wajah Allah, maka perbuatanmu itu akan diberi pahala oleh Allah, bahkan sampai sesuap makanan yang engkau letakkan di mulut istrimu." [HR. Bukhari dan Muslim]

Renungkanlah sabda beliau ini wahai saudaraku, bahkan "hanya" dengan sesuap makanan yang seorang suami letakkan di mulut istrinya, apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan memberinya pahala. Bagaimana pula dengan pengabdianmu terhadap suamimu yang engkau lakukan ikhlas karena Allah? Bukankah itu semua akan mendapat ganjaran dan balasan pahala yang lebih besar? Sungguh merupakan suatu keberuntungan yang amat sangat besar seandainya kita dapat menghadirkan keikhlasan dalam seluruh gerak-gerik kita.

Berkahnya Sebuah Amal yang Kecil Karena Ikhlas

Shahibuddin yang semoga dicintai oleh Allah, sesungguhnya yang diwajibkan dalam amal perbuatan kita bukanlah banyaknya amal namun tanpa keikhlasan. Amal yang dinilai kecil di mata manusia, apabila kita melakukannya ikhlas karena Allah, maka Allah akan menerima dan melipat gandakan pahala dari amal perbuatan tersebut. Abdullah bin Mubarak berkata: "Betapa banyak amalan yang kecil menjadi besar karena niat, dan betapa banyak pula amal yang besar menjadi kecil hanya karena niat."

Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang laki-laki

dengannya Allah memberinya pahala. Yang mesti dilakukan adalah mengganti cintanya itu dengan kesabaran karena Allah, tidak patuh pada bisikan nafsu dan lebih mementingkan keridhaan Allah dan apa yang ada di sisi-Nya. Jenis cinta yang ketiga ini membutuhkan bingkai yang syar'i yang dihalalkan oleh Allah Ta'Ala.

Dari sini, dapat dipahami bahwa seandainya bara cinta itu -yang lahir karena keindahan seorang wanita- mampu dipendam (bahkan diredam), dan tidak melanjutkannya pada tahapan yang melanggar syariat, kemudian bersabar dan memohon ketabahan kepada Allah, dan lebih memilih keridhaan Allah walau harus bertarung dengan perasaan sendiri, maka ini yang dibolehkan. Dan satu hal yang boleh terlupakan bagi seorang muslim, bahwa Allah tak mungkin menyalakan hamba-Nya yang lebih memilih cinta dan kasih sayang-Nya. Mungkin dengan ujian cinta dan sikap kita yang seperti itu (lebih memilih keridhaan Allah), Allah ingin kita menjadi hamba pilihan yang kelak akan merasakan indahnya bersanding dengan bidadari nan menawan di jannah-Nya.

Mabuk Cinta = Adzab

Masa' sih? Simak deh perkataan Ibnu Taimiyyah: "Buah dari kasmaran/mabuk cinta/al-Isyq adalah kurangnya akal dan ilmu, rusaknya agama dan akhlaq, rasa gelisah yang membuat lupa seluruh kemaslahatan agama dan dunia berlipat gundah. Bukti nyata betapa berbahayanya penyakit ini cukup diketahui dengan melihat keadaan umat-umat terdahulu atau mendengar kisah-kisah mereka. Ini lebih baik dari langsung melihat atau mencobanya. Barangsiapa yang pernah ditimpa penyakit ini atau melihat korbannya akan dapat mengambil pelajaran. Tidaklah terdapat penyakit kasmaran melainkan bahayanya lebih besar dari manfaatnya."

Ibnul Qayyim berkata: "Cinta membuat raja menjadi hamba dan penguasa menjadi jelata."

Terapinya

Tiap penyakit ada obatnya, itulah yang dalam

Islam, karena Rasulullah bersabda dalam hadits shahih riwayat Imam Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, "Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan menurunkan pula obatnya."

Ibnul Qayyim berkata: "Gejala cinta adalah jenis penyakit hati yang memerlukan penanganan khusus disebabkan perbedaannya dengan jenis penyakit lain dari segi bentuk, sebab maupun terapinya. Jika telah menggerogoti kesucian hati manusia dan mengakar di dalam hati, sulit bagi dokter mencari obat penawarnya dan penderitanya sulit disembuhkan."

Bagi yang telah merasakan sisi negatif dari virus ini (mabuk cinta) dan ingin kembali, nggak mau terjerumus ke dalamnya, nih, Bang Udin punya terapinya:

1. Ikhlas niat dalam tiap ibadah.
 2. Memohon dan berdoa kepada Allah.
 3. Menundukkan pandangan (tidak jelalatan). Pandangan yang kita layangkan akan menitikkan bekas di hati, kemudian jika bekas itu kita selalu pikirkan sulit bagi kita untuk melupakannya. Sekarang, berapa banyak pandangan kita layangkan, padahal hati kita itu lemah, yang belum tentu bisa menanggung semuanya.
 4. Berpikir akibat yang akan ditanggungnya.
 5. Menauhi dan melupakan orang yang dicintai .
 6. Menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat.
 7. Mengingat mati.
 8. Konsisten dalam belajar agama Islam.
 9. Membayangkan cela orang yang dicintai.
- Abdullah bin Mas'ud berkata: " Jika salah seorang di antara kalian tertarik kepada seorang wanita, maka ingatlah kebusukan-kebusukannya (si wanita)."
- Mungkin ini sedikit dari bang Udin. Sebagai pengingat bagi yang lalai, sebagai obat bagi yang terjankiti, sebagai satu langkah untuk kembali, sebagai tanda cinta kita kepada Allah Ta'ala.



Kalo Cowok Kudu Jatuh Cinta

Cinta lagi, cinta lagi? Mungkin bagi antum yang kelas XI ato kelas XII Tanya githu. Emang, karena tema ini udah dibahas di 'Izzuddin edisi 54 dan 60. Serasa ada yang kurang kalo tiap generasi kru 'Izzuddin itu gak mbahas masalah ini. Yaa... sekedar ngingetin bagi antum dan merealisasikan Surah Al-'Ashr ayat 3 (tentang saling menasihati dalam kebenaran).

Dalam agama kita, Al-Islam, cinta yang tertinggi dan paling mulia adalah Mahabbatu fillah wa lillah (cinta karena Allah dan dalam agama Allah) yaitu cinta yang mengharuskan mencintai apa-apa yang dicintai Allah yang dilakukan berlandaskan cinta kepada Allah dan RasulNya.

Adapun cinta yang lainnya (yang Bang Udin bahas) yakni cinta pada wanita. Mungkin semua cowok pernah ngrasain. Rasanya hampir tak terkatakan. Adakalanya cinta itu membahagiakan tapi tak jarang juga yang menyakitkan. Ada satu kisah tentang seorang ulama di kalangan Tabi'in, yang mana beliau terkena fitnah ini (fitnah wanita), kemudian beliau menukil perkataan sebagian sahabat: "Jika setan berputus asa menggoda seorang hamba, maka ia menggodanya dengan wanita." .Sebenarnya ini bukan cuma buat cowok, karena kan bukan cuma cowok yang jatuh cinta, hehe!! Kalo antunna (kata panggil untuk wanita jamak) baca ini juga bisa ambil pelajaran. Caranya, ambil aja pemahaman kebalikannya.

Imam Ibnul Qayyim membagi cinta ini menjadi 3, yakni:

1. Cinta yang bermanfaat, halal, dapat menghantarkan pada tujuan yang disyariatkan Allah, cinta yang telah berada pada bingkainya, cinta yang dipuji di sisi Allah dan di sisi manusia, yakni cinta pada istri.
2. Cinta yang haram, dibenci di sisiNya, menjauhkan dari rahmatNya, cinta yang berbahaya bagi hamba, yang mengancam agamanya, cinta yang menjadi penghalang antara hamba dengan Allah. Demi cinta ini, seorang hamba mau melanggar syariat Allah. Inilah cinta pada sesama jenis.
3. Cinta yang mubah. Cinta yang tiba-tiba datang, seperti mencintai wanita cantik yang sifatnya dikatakan kepadanya, atau dilihat dengan tak sengaja, lalu hati pun tertambat padanya. Tapi cinta ini tak sampai menjerumuskan dirinya hingga melakukan maksiat dan kedurhakaan (seperti berhubungan atau berpacaran dengan wanita itu). Yang ini tak menimbulkan siksaan. Yang paling bermanfaat adalah membuang jauh-jauh cinta ini dan menyibukkan diri dengan hal yang lebih bermanfaat. Dan juga harus menyembunyikan perasaannya, menjaga kehormatan dirinya, dan sabar dalam menghadapi ujian cinta ini. Sehingga

melihat dahan pohon di tengah jalan, ia berkata: 'Demi Allah aku akan singkirkan dahan pohon ini agar tidak mengganggu kaum muslimin.' Maka ia pun masuk surga karenanya." [HR. Muslim]

Lihatlah wahai saudaraku, betapa kecilnya amalan yang dia lakukan, namun hal itu sudah cukup bagi dia untuk masuk surga karenanya. Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda: "Dahulu ada seekor anjing yang berputar-putar mengelilingi sumur, anjing tersebut hampir-hampir mati karena kehausan, kemudian hal tersebut dilihat oleh salah seorang pelacur dari Bani Israil, ia pun mengisi sepatunya dengan air dari sumur dan memberikan minum kepada anjing tersebut, maka Allah pun mengampuni dosanya." [HR. Bukhari dan Muslim]

Subhanallah, seorang pelacur diampuni dosanya oleh Allah hanya karena memberi minum seekor anjing, betapa remeh perbuatannya di mata manusia, namun dengan hal itu Allah mengampuni dosa-dosanya. Maka bagaimanakah pula apabila seandainya yang dia tolong adalah seorang muslim? Dan sebaliknya, wahai saudaraku, amal perbuatan yang besar nilainya, seandainya dilakukan tidak ikhlas, maka hal itu tidak akan berfaedah baginya. Dalam sebuah hadits dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dan bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang berperang untuk mendapatkan pahala dan agar dia disebut-sebut oleh orang lain?" Maka Rasulullah pun menjawab: "Dia tidak mendapatkan apa-apa." Orang itu pun mengulangi pertanyaannya tiga kali, Rasulullah pun menjawab: "Dia tidak mendapatkan apa-apa." Kemudian beliau berkata: "Sesungguhnya Allah tidak akan menerima suatu amalan kecuali apabila amalan itu dilakukan ikhlas karenanya." [HR. Abu Dawud dan An-Nasai, shahih]. Dalam hadits ini dijelaskan bahwa seseorang yang dia berjihad, suatu amalan yang sangat besar nilainya, namun dia tidak ikhlas dalam amal perbuatannya tersebut, maka dia pun tidak mendapatkan balasan apa-apa.

Buah dari Ikhlas

Untuk mengakhiri pembahasan yang singkat ini, maka kami akan membawakan beberapa buah yang akan didapatkan oleh orang yang ikhlas. Seseorang yang telah beramal ikhlas karena Allah (di samping amal tersebut harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ), maka keikhlasannya tersebut akan mampu mencegah setan untuk menguasai dan menyesatkannya.

Allah berfirman tentang perkataan Iblis laknatullah alaihi: Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang ikhlas di antara mereka." [Shod: 82-83].

Buah lain yang akan didapatkan oleh orang yang ikhlas adalah orang tersebut akan Allah jaga dari perbuatan maksiat dan kejelekan, sebagaimana Allah berfirman tentang Nabi Yusuf: "Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkinan dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang ikhlas." [Yusuf: 24].

Pada ayat ini, Allah mengisahkan tentang penjagaan Allah terhadap Nabi Yusuf sehingga beliau terhindar dari perbuatan keji, padahal faktor-faktor yang mendorong beliau untuk melakukan perbuatan tersebut sangatlah kuat. Akan tetapi, karena Nabi Yusuf termasuk orang-orang yang ikhlas, maka Allah pun menjaganya dari perbuatan maksiat.

Oleh karena itu wahai saudaraku, apabila kita sering dan berulang kali terjatuh dalam perbuatan kemaksiatan, ketahuilah sesungguhnya hal tersebut diakibatkan minim atau bahkan tidak adanya keikhlasan di dalam diri kita, maka introspeksi diri dan perbaikilah niat kita selama ini, semoga Allah menjaga kita dari segala kemaksiatan dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang ikhlas. Amin ya Rabbal alamin.

Malas, Jangan Lama ..!

Seungguhnya jiwa manusia terutama pada zaman sekarang ini telah diliputi rasa malas dan santai serta menuruti hawa nafsunya dan dibuai angan-angan kepada Allah. Hawa nafsu itu tidak akan meninggalkan hati kecuali dengan dua cara: rasa takut (kepada Allah) dan rindu (kepada-Nya)." [Al-Hafiz Ibnu Rajab]

Memang benar adanya. Kita sekarang melihat kenyataan, para remaja banyak yang dibuai kemalasan dan angan-angan indah semata. Angan-angan itu tak diimbangi dengan tindakan nyata, yakni amal perbuatan. Ingin masuk surga, dalam praktiknya ia tak mau beramal untuk mengambil tiket ke surga. Ingin hidup enak, nyatanya tak mau bekerja keras untuk dunianya.

Enyahkan Kemalasan!

Malas, bukan merupakan makhluk asing lagi! Setiap kita pasti kenal dengan baik, karena kita juga pernah mengalaminya. Mau apa-apa ogah, mau ibadah berat, mau berbuat baik, nanti dulu. Ya begitulah kalo kemalasan dituruti.

Sebagai muslim yang kuat, tentu kita tak mau kalah dengan kemalasan. Kamu yang sedang malas sudah saatnya bangkit dari kelalaian dan membuang debu kemalasan serta sikap santai. Langkahkan kakimu untuk mencari ridho Allah, sehingga kamu akan mendapatkan cinta-Nya dan masuk ke dalam surga-Nya. Makanya, Rasulullah ﷺ pernah bersabda: "Bersemangatlah kalian terhadap hal-hal yang memberikan manfaat kepadamu dan janganlah merasa lemah." Dengan kata lain, buang jauh tuh kemalasanmu!

Amalan Pendobrak Malas

Sebelum melangkah, ada banyak hal yang bisa kamu lakukan jika masih berat meninggalkan kemalasan ini. Al-Qur'an dan As-Sunnah bisa kamu jadikan pedoman dalam mengeksplor amalan yang bisa kembali menggugah semangat kamu dalam melakukan kebaikan. Inilah sebagiannya!

Taubat

Dosa biasanya menjadikan hati berat melakukan kebaikan. Maksiat menjadi

Para sahabat menjawab: "Benar, kami belum pernah mendengarnya wahai Rasulullah!"

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Kembalilah wahai Asma' dan beritahukan kepada para wanita yang berada di belakangmu, bahwa perlakuan baik salah seorang di antara mereka kepada suaminya, upayanya untuk mendapat keridhaan suaminya, dan ketundukkannya untuk senantiasa menaati suami, itu semua dapat mengimbangi seluruh amal yang kamu sebutkan yang dikerjakan oleh kaum laki-laki."

Maka kembalilah Asma' sambil bertahlil dan bertakbir merasa gembira dengan apa yang disabdakan Rasulullah . [HR. Muslim]

Kita lihat begitu semangatnya para shahabiyah, hatinya senantiasa bergantung kepada akhirat. Tidaklah yang ia cita-citakan dalam seluruh amalnya kecuali ridha Allah Ta'ala sehingga ia merasa sangat gembira ketika diberitahu bahwa tugas yang selama ini ia lakukan pahalanya menyamai amalan kaum laki-laki yang sangat berat. Sungguh hal ini menunjukkan kemurahan Allah kepada hamba-Nya.

Asma' juga pernah bertanya kepada Rasulullah tentang tata cara mandi haidh, sebagaimana telah diriwayatkan dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah bersabda: "Hendaklah seorang di antara kamu menyiapkan air dan air perasan bidara. Kemudian bersucilah dengannya dan membaguskan bersucinya. Kemudian menuangkan air ke atas kepalanya dan hendaklah ia menggosoknya dengan gosokan yang kuat hingga membasahi akar-akar rambutnya, lalu menuangkan air ke atasnya. Kemudian hendaklah ia mengambil sepotong kapas yang telah dibubuhi minyak wangi, lalu bersihkanlah dengannya."

Lalu Asma' bertanya lagi: "Bagaimana membersihkannya dengan kapas?"

Rasulullah menjawab: "Subhanallah, bersihkanlah dengannya."

'Aisyah berkata bahwa seolah-olah beliau menyembunyikan hal ini (karena malu): "Yaitu engkau membersihkan darah padanya." [HR. Bukhari Muslim]

Begitulah saudariku, para shahabiyah sangat bersemangat untuk mencari ilmu agama. Rasa malu tidak menghalangi mereka untuk bertanya. Karena mereka tahu, hanya dengan ilmu dan amalan mereka akan bernilai (mendapat pahala) di sisi Allah. Benarlah perkataan 'Aisyah bahwa sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, mereka tidaklah terhalang oleh rasa malu untuk mendalami urusan agama. [HR. Muslim]

Tentunya, kita ingin menjadi wanita terbaik bukan? Maka, contohlah para shahabiyah. Belajarlah ilmu agama karena dengannya derajat kita akan ditinggikan dan jalan menuju surga akan dimudahkan. Semoga Allah senantiasa memudahkan bagi kita jalan menuju Ilmu. Aamiin.

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." [Al Mujadilah: 11]

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya, dengan hal itu, jalan menuju surga." [HR. Muslim]

Maraji':

Wanita-Wanita Teladan di Masa Rasulullah (Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, Musthafa Abu An Nashr Asy Syalabi)

Sang Juru Bicara

Kaum Wanita

Wahai saudariku, tahukah kalian siapa beliau? Beliau adalah Asma' binti Yazid bin Sakan bin Rafi' bin Imri'il Qais bin Abdul Asyhal bin Haris Al-Anshariyah Al Ausiyyah Al Asyhaliyah. Wanita mulia di masa Rasulullah yang berbai'at kepada beliau pada tahun pertama Hijriyah, yaitu dalam bai'at Aqabah.

Asma' termasuk shahabiyah Anshar yang pertama masuk Islam yang keilmuannya sangat luas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abdil Barr bahwa Asma' adalah seorang wanita yang cerdas dan bagus agamanya. Asma' ikut aktif mendengar hadits Rasulullah dan sering bertanya tentang persoalan-persoalan yang menjadikan dia paham tentang urusan agama. Oleh karena itu, ia menjadi ahli hadits yang mulia, sehingga mendapat julukan "juru bicara wanita". Asma' dipercaya oleh kaum muslimah sebagai wakil mereka untuk berbicara dengan Rasulullah tentang persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Suatu ketika Asma' mendatangi Rasulullah dan bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya

saya adalah utusan bagi seluruh wanita muslimah yang di belakangku, seluruhnya mengatakan sebagaimana yang aku katakan dan seluruhnya berpendapat sesuai dengan pendapatku. Sesungguhnya Allah mengutusmu bagi seluruh laki-laki dan wanita, kemudian kami beriman kepada anda dan membai'at anda. Adapun kami para wanita terkurung dan terbatas gerak langkah kami. Kami menjadi penyangga rumah tangga kaum laki-laki dan kami adalah tempat menyalurkan syahwatnya. Kamilah yang mengandung anak-anak mereka. Akan tetapi kaum laki-laki mendapat ketutamaan melebihi kami dengan shalat Jum'at, mengantarkan jenazah, dan berjihad. Apabila mereka keluar untuk berjihad, kamilah yang menjaga harta mereka dan mendidik anak-anak mereka. Maka apakah kami juga mendapat pahala sebagaimana yang mereka dapat dengan amalan mereka?"

Mendengar pertanyaan tersebut, Rasulullah menoleh kepada para sahabat dan bersabda: "Pernahkah kalian mendengar pertanyaan seorang wanita tentang agama yang lebih baik dari apa yang dia tanyakan?"

penghalang orang untuk berbuat taat. Makanya taubat menjadi resep mujarab buat menghilangkan kemalasan. Rasulullah ﷺ mengatakan: "Seandainya kalian melakukan kesalahan-kesalahan sepenuh langit, kemudian kalian bertaubat, niscaya taubat kalian akan diterima." [Shahih Ibnu Majah]

Tak ada lagi pengobar semangat bagi orang malas karena dosa kecuali diampuni semua dosanya.

Cinta Karena Allah

"Layak untuk mendapatkan cinta-Ku bagi orang yang saling mencintai karena-Ku. Orang yang saling mencintai karena-Ku (di hari kiamat) akan ditempatkan di menara dari cahaya, tempat yang diinginkan oleh para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada." [Shahih Jami']

Kamu yang pengin kenikmatan itu, kudu semangat untuk meraih cinta karena Allah. Tak ada lagi cinta yang bisa menumbuhkan semangat, kecuali cinta karena Allah.

Tuntut Ilmu

Bukan rahasia lagi, seorang pemalas akan jauh dari ilmu yang bermanfaat. Makanya mencari ilmu bisa mengalahkan kemalasan sekaligus menaikkan derajat manusia, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." [Al Mujadalah: 11]

Nabi juga mengatakan: "Seorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu niscaya akan Allah mudahkan baginya jalan menuju surga." [Shahih Al-Jami']

Kamu yang malas akan semakin cepat bangkit bila mau mencari ilmu.

Berakhlak Baik

Kamu yang masih diliputi kemalasan bisa memulai menghilangkannya dengan hal-hal kecil dan sederhana, seperti mengembangkan akhlak yang baik. Karena Rasul pernah bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan selain akhlak yang baik." [Shahih Al-Jami']

Dalam sabda yang lain dikatakan: "Sesungguhnya orang yang paling dekat di antara kalian kepadaku pada hari kiamat adalah mereka yang akhlaknya baik di dunia." [Shahih Al-Jami']

Takwa, Tentu!

Tak ada lagi pengusir rasa malas yang lebih manjur ketimbang takwa kepada Allah. Dengan takwa, segala masalah dapat solusi dan keruwetan bisa teratasi. Simak nich firman Allah: "Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar." [At-Thalaq: 2]

Termasuk masalah jika malas menjadi berlarut. Maka tak ada jalan kembali kecuali berbenah diri dengan mengukuhkan ketakwaan kembali.

Doa, Terakhir

Apapun masalah yang dihadapi manusia, baik yang berat sampe yang teringan tak akan bisa teratasi kecuali hanya dengan pertolongan-Nya. Maka alangkah bijaknya jika kamu yang bermasalah dengan kemalasan memohon pertolongan Allah agar dihindarkan dari sifat malas dan kembali semangat dalam kebaikan.

Selamat tinggal malas!

Majalah El-Fata

Jangan Meninggalkan Shalat!



Telah diketahui kesepakatan ulama tentang kafirnya orang yang menentang kewajiban shalat. Namun bagaimana orang yang meninggalkannya karena malas, apakah dihukumi kafir atau tidak?

Asy-Syaikh Al-'Allamah Ibnu 'Utsaimin menyatakan bahwa permasalahan meninggalkan shalat ini termasuk permasalahan yang sangat besar yang pada hari ini banyak orang yang terjatuh di dalamnya (ditimpa musibah dengan tidak menunaikannya).

Orang yang meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja berarti ia telah melakukan dosa yang teramat besar. Dosanya di sisi Allah lebih besar daripada dosa membunuh jiwa yang tidak halal untuk dibunuh atau dosa mengambil harta orang lain secara batil atau dosa zina, mencuri dan minum khamr. Meninggalkan shalat berarti menghadapkan diri kepada hukuman Allah dan kemurkaan-Nya. Ia akan dihinakan oleh Allah di dunia maupun di akhiratnya.

Tentang hukuman di akhirat bagi orang yang menyalahkan shalat dinyatakan Allah dalam firman-Nya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat." [Al-Muddatsir: 42-43]

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya." [Al-Ma'un: 4-5]

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyalahkan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan." [Maryam: 59]

Sementara itu, dinukilkan pula pendapat

mayoritas pendapat yang memandang tidak atau belum kafirnya orang yang meninggalkan shalat secara sengaja. Al-Imam Abdul Haq Al-Isybili dalam kitabnya Ash Shalal wat Tahhajjud menyatakan: "Seluruh kaum muslimin dari kalangan Ahlus Sunnah, banyak ahli haditsnya maupun selain mereka, berpendapat bahwa orang yang meninggalkan shalat secara sengaja dalam keadaan ia mengimani kewajiban shalat dan mengakui/menetapkanannya, tidaklah dikafirkan. Namun ia telah melakukan suatu perbuatan dosa yang sangat besar. Adapun hadits Nabi yang secara zhahir menyebutkan kafirnya orang yang meninggalkan shalat, demikian pula ucapan 'Umar dan selainnya, mereka takwil (tafsirkan) sebagaimana mereka mentakwil sabda Nabi: "Tidaklah seorang pezina berzina dalam keadaan ia beriman saat melakukan perbuatan zina tersebut."

Al Hafizh Al 'Iraqi berkata: "Jumhur ahli ilmu berpendapat tidak kafirnya orang yang meninggalkan shalat bila ia tidak menentang kewajibannya". Dalil yang dipakai oleh jumhur ulama adalah firman Allah: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." [An Nisa': 48]

Sementara tidak mengerjakan shalat bukan perbuatan syirik, namun salah satu perbuatan dosa besar yang Allah janjikan untuk diberikan pengampunan bagi siapa saja yang Allah kehendaki.

Juga hadits-hadits yang banyak, di antaranya

sebelum melakukan apa yang aku perintahkan." Raja lalu bertanya: "Apa itu?" Pemuda itu menjawab: "Kumpulkan manusia di suatu tempat, lalu saliblah aku di suatu batang pohon, kemudian ambillah anak panah milikku, letakkan anak panah itu pada busurnya dan ucapkanlah: 'Dengan menyebut nama Allah, Rabb pemuda ini.' Kemudian lepaskanlah anak panah ke arahku, jika engkau lakukan itu, maka engkau dapat membunuhku."

Singkat cerita, raja menuruti perintah pemuda, dan sebelum membidikkan anak panah, raja mengucapkan: "Dengan menyebut nama Allah, Rabb si Pemuda." Dan ternyata benar, pemuda itu akhirnya meninggal. Maka orang-orang pun ramai-ramai berkata: "Kami beriman kepada Rabb pemuda."

Betapa marahnya raja ketika melihat orang-orang telah beriman kepada Allah. Dia lalu memerintahkan untuk membuat parit, kemudian dinyalakan api di dalamnya. Siapa saja yang tidak meninggalkan agamanya maka akan dilemparkan ke dalam parit itu. (Dari sinilah mereka disebut ash-habul ukhdud, yakni orang-orang yang menggali parit. Mereka adalah pembesar daerah Najran, Yaman)

Para hulubalang berdiri di pinggir-pinggir parit itu, mereka menawarkan kepada orang-orang, apakah memilih dilemparkan ke dalam mereka. Dan siapa saja yang tidak meninggalkan agamanya maka dia dilemparkan ke dalam parit yang menyala.

Di salah satu tepi parit, ada seorang wanita yang sedang menggendong bayinya, dia sangat mengkhawatirkan bayi itu, dia pun ragu-ragu. Namun tanpa diduga bayi itu berkata: "Wahai ibu, bersabarlah, karena sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran."

Beberapa Pelajaran

"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fithrah, dan fithrah itu selalu sesuai dengan kebenaran dan menolak segala yang buruk.

"Boleh berdusta untuk keselamatan dari tipu daya orang kafir, jika mengharuskan demikian.

"Dengan fithrahnya si pemuda tahu bahwa yang benar adalah si rahib, namun dia ingin untuk menegakkan hujjah kepada kaumnya.

"Berdoa kepada Allah ﷻ agar menampakkan mana yang haq supaya hilang keraguan.

"Anjuran menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalanan dan menolong orang lain yang kesusahan.

"Orang mukmin menisbatkan keutamaan (karamah) kepada Allah ﷻ bukan kepada dirinya.

"Mengakui keutamaan orang lain meskipun seorang anak kecil.

"Setiap orang yang beramar ma'ruf nahi mungkar pasti akan menemui ujian dan wajib baginya untuk bersabar.

"Orang yang salah jangan dibiarkan, namun harus diluruskan kesalahannya, terutama dalam masalah aqidah, sebagaimana ucapan pemuda: "Sesungguhnya aku tidak dapat menyembuhkan, tetapi Allah lah yang menyembuhkan."

"Sesungguhnya Allah ﷻ selalu memiliki orang-orang kuat, yang teguh pendiriannya dan tidak tergoyahkan oleh apa pun, meskipun berupa siksa yang menyakitkan.

"Kebenaran pasti akan mendapatkan kemenangan.

"Rela berkorban demi kepentingan dan kebaikan ummat.

"Allah ﷻ meneguhkan orang mukmin dengan hujjah serta menolong mereka dengan karamah, sebagaimana si bayi yang dapat berbicara.

"Tempat kembali orang mukmin adalah surga setelah mereka mati, sedangkan bagi orang kafir adalah adzab Jahannam.

Sumber: "Min Badai' al-Qashash an-Nabawi ash-Shahih," Muhammad bin Jamil Zainu, hal 6-18.

"Wahai anakku, sekarang engkau lebih utama daripada diriku, engkau telah mencapai derajat yang aku impikan, dan sesungguhnya engkau nanti akan menghadapi ujian. Jika ujian itu datang maka janganlah engkau menunjukkan tentang diriku." Disebutkan bahwa pemuda tersebut mampu mengobati segala macam penyakit, buta, tuli, dan berbagai jenis penyakit yang beraneka ragam.

Dengan Seorang Buta

Salah seorang yang dekat dengan raja - dan ia seorang buta- mendengar tentang pemuda itu. Dia menyiapkan hadiah yang sangat banyak untuk pemuda tersebut. Dia pun berkata: "Semua hadiah ini untukmu, jika engkau dapat menyembuhkanku." Pemuda itu menjawab: "Sesungguhnya aku tidak bisa menyembuhkan seorang pun, yang menyembuhkan tidak lain adalah Allah ﷻ. Jika anda beriman kepada Allah, maka aku akan berdoa kepada-Nya dan Dia akan menyembuhkan anda." Maka orang tersebut beriman kepada Allah ﷻ, dan atas kehendak Allah dia akhirnya sembuh dari kebutaan."

Orang tersebut datang menghadap sang raja sebagaimana biasanya. Sang raja heran lalu bertanya: "Siapa yang mengembalikan penglihatanmu?". Dia menjawab, "Rabbku." Raja bertanya: "Apakah kamu mempunyai Rabb selain aku?" Lalu dijawab: "Ya, Rabb saya dan Rabb paduka, yaitu Allah."

Akhirnya, sang raja menyiksa orang tersebut, dan terus-menerus menyiksanya hingga akhirnya dia bercerita tentang pemuda yang mengobatinya. Maka dipanggilah pemuda itu menghadap raja. Raja berkata: "Hai anak muda, sungguh sihirmu telah mencapai tingkat dapat menyembuhkan orang buta dan tuli, dan engkau dapat melakukan ini dan itu." Si pemuda menjawab: "Sesungguhnya aku tidak dapat menyembuhkan seorang pun, hanya Allah lah yang menyembuhkan."

Kemarahan Raja

Raja lalu menyiksa si pemuda, dan dia terus menerus disiksa sehingga dia bercerita tentang sang rahib. Maka dipanggilah sang rahib, lalu raja berkata: "Tinggalkan agamamu!" Namun rahib itu menolak. Maka sang raja pun mengambil gergaji kemudian diletakkan persis di pertengahan kepala sang rahib, lalu mengergajinya hingga terbelah kepalanya lalu terjatuh di tanah. Kemudian orang dekat raja (yang sembuh dari kebutaan) juga dipanggil, dan dikatakan kepadanya: "Tinggalkan agamamu!" Namun dia pun menolak, dan akhirnya dia mengalami hal yang sama sebagaimana si rahib, digergaji kepalanya hingga terbelah.

Siksaan terhadap Pemuda

Pemuda tersebut akhirnya dibawa menghadap sang raja, lalu dikatakan kepadanya: "Tinggalkan agamamu!" Namun dia menolak. Sang raja lalu memerintahkan agar pemuda tersebut dilemparkan dari puncak sebuah gunung.

Maka dibawalah pemuda itu ke salah satu gunung. Sesampainya di atas puncak gunung pemuda tersebut berdoa: "Ya Allah cukupilah (tolonglah) aku dari mereka menurut kehadamu." Maka gunung tersebut bergetar, dan akibatnya orang-orang pun jatuh terpelanting dari atas gunung, kecuali pemuda itu yang selamat. Lalu dia pulang menemui sang raja dengan berjalan kaki. Raja pun bertanya: "Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawamu? Pemuda menjawab: "Allah telah mencukupi aku dari mereka."

Raja lalu memerintahkan agar pemuda itu ditenggelamkan di tengah laut. Namun lagi-lagi, atas pertolongan Allah dia selamat dari rencana itu, sedangkan orang-orang yang akan mengeksekusinya justru yang tenggelam di laut.

Pengorbanan Pemuda

Pemuda berkata kepada raja: "Sesungguhnya engkau tidak dapat membunuhku

hadits 'Ubadah ibnush Shamit dari Rasulullah: "Shalat lima waktu Allah wajibkan atas hambahamba-Nya. Siapa yang mengerjakannya tanpa menyia-nyiaikan di antara kelima shalat tersebut karena meremehkan keberadaannya maka ia mendapatkan janji dari sisi Allah untuk Allah masukkan ke surga. Namun siapa yang tidak mengerjakannya maka tidak ada baginya janji dari sisi Allah, jika Allah menghendaki Allah akan mengadzabnya, dan jika Allah menghendaki maka Allah akan mengampuninya." [HR. Abu Dawud]

Hadits dari Abu Hurairah dari Nabi: "Amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba nanti pada hari kiamat adalah shalat wajib. Jika ia sempurna shalat yang wajib tersebut maka sempurna amalannya, namun jika tidak dikatakannya: 'Lihatlah, apakah orang ini memiliki amalan tathawwu' ', disempurnakanlah shalat wajib yang dikerjakannya dengan shalat sunnahnya. Kemudian seluruh amalan yang difardhukan juga diperbuat semisal itu." [HR. Ibnu Majah]

Demikian pula hadits dalam Ash Shahihain yang dibawakan oleh 'Ubadah ibnush Shamit dari Nabi, beliau bersabda: "Siapa yang mengucapkan: 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali hanya Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, 'Isa adalah hamba Allah, putra dari hamba perempuan Allah, kalimat-Nya yang Dia lontarkan kepada Maryam dan ruh ciptaan-Nya, dan surga itu benar adanya, neraka pun adanya.', maka orang yang bersaksi seperti ini akan Allah masukkan ke dalam surga apapun amalannya." [HR. Bukhari dan Muslim]

Dalam satu riwayat Al-Imam Muslim dibawakan sabda Rasulullah: "Siapa saja yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali hanya Allah saja dan bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah, maka Allah haramkan neraka baginya."

Selain itu, banyak didapatkan dalil yang menunjukkan tidak kekalnya seorang muslim yang masih memiliki iman walau sedikit di dalam neraka, bila ia telah mengucapkan syahadain, seperti hadits Anas bin Malik, ia berkata Rasulullah bersabda: "Akan dikeluarkan dari neraka orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah dan di hatinya ada kebaikan (iman) seberat sya'ir (satu jenis gandum). Kemudian akan dikeluarkan dari neraka

orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah dan di hatinya ada kebaikan seberat burrah (satu jenis gandum juga). Kemudian akan dikeluarkan dari neraka orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah dan di hatinya ada kebaikan seberat semut yang sangat kecil." [HR. Bukhari dan Muslim]

Ulama yang berpandangan tidak kafirnya orang yang meninggalkan shalat tidaklah mereka membebaskan pelakunya dari hukuman atau meringan-ringankan hukumannya, bahkan sebaliknya hukuman berat dijatuhkan. Ibnu Syihab Az-Zuhri, Sa'id ibnul Musayyab, 'Umar bin Abdil 'Aziz, Abu Hanifah, Dawud bin 'Ali dan Al-Muzani berpendapat orang yang meninggalkan shalat karena malas, tidaklah divonis kafir, namun fasik. Ia harus ditahan atau dipenjarakan oleh pemerintah muslimin (yang harus selalu diingat, hukum had bukanlah ditegakkan oleh orang per orang atau suatu perkumpulan/organisasi perorangan, namun yang berwenang dalam penegakannya adalah wulatul umur, yaitu pemerintah kaum muslimin) dan dipukul dengan pukulan yang sangat keras sampai darahnya bercucuran. Hukuman ini terus ditimpakan padanya sampai ia mau bertaubat dan mengerjakan shalat atau sampai mati dalam penjara (matinya sebagai seorang muslim yang mengerjakan dosa besar). Hukuman bunuh tidak sampai padanya kecuali bila ia menentang kewajiban shalat, karena ada hadits dari Ibnu Mas'ud dari Nabi: "Tidak halal ditumpahkan darah seorang yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk diibadahi kecuali Allah saja dan ia bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah, kecuali salah satu dari tiga golongan yaitu seorang yang sudah/pernah menikah melakukan perbuatan zina, karena jiwa dibalas zina (seorang membunuh orang lain maka balasannya ia diqishash/dibunuh juga), dan orang yang meninggalkan agamanya, berpisah dengan jama'ah kaum muslimin." [HR. Bukhari dan Muslim]

Maka kesimpulannya menurut jumbuh ulama menyatakan bahwa orang yang meninggalkan shalat berjamaah adalah kafir ashgar (kecil) yang tidak mengeluarkan seseorang dari Islam. Sedangkan orang yang meninggalkan shalat berjamaah dengan menentang wajibnya maka ia kafir. *Wallahu ta'ala a'lam bish-shawab*
Asy-Syari'ah No.33/III/1428H/2007



Seorang Pemuda Australia Putuskan Memeluk Islam

Seorang pemuda Australia mengumumkan keislamannya setelah sekian lama mencari agama yang benar. Pemuda tersebut menuturkan kisahnya: "Kisahku ini berawal ketika aku mencari agama yang benar pada tahun pertama di bangku kuliah. Saat itu ayah dan ibuku bercerai, anjingku mati, dan tragisnya hal itu terjadi dalam pekan yang sama. Dan pada tahun yang sama pula, aku kehilangan temanku. Dari sinilah, aku mulai bertanya, 'Kenapa aku ada?' 'Apa sebenarnya tujuan hidup ini?' Kemudian aku mulai mencari agama yang benar.

Karena aku orang Australia, tentu teman-temanku beragama nasrani. Suatu ketika aku pergi bersama mereka ke perkemahan. Di sana orang-orang sedang mengerjakan shalat sambil bersenandung yang aku tidak memahaminya. Dan yang dapat kutangkap hanyalah ungkapan, "Allah mencintaiku", hal itu saat aku menanyakan kenapa anjingku mati?

"Banyak pertanyaan yang membuatku bingung. Ketika aku tanyakan kepada pendeta atau dukun, setiap mereka menjawabnya dengan jawaban yang berbeda satu dengan yang lainnya tanpa memberikan satu dalil pun dari kitab suci.

"Aku juga pernah berkenalan dengan seseorang yang menganut agama Hindu. Aku menanyakan kepadanya: 'Apa alasannya meletakkan kepala gajah di atas patung-patung mereka?'. Maka jawabannya pun bukanlah jawaban yang diharapkan", lanjut pemuda itu.

Pemuda itu menceritakan lebih jauh, bahwa dia juga telah mencari di dalam sekte-sekte di

agama Kristen, agama Yahudi, dan Budha, tapi belum menemukan jawaban yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang membuatnya bimbang dan labil.

Suatu hari, dia ditanya oleh salah seorang temannya tentang agama-agama yang telah dia pelajari. Dia menjawab, bahwa dia telah mencari (agama yang benar) di dalam agama Nasrani, Budha, dan Yahudi. Lalu temannya bertanya kepadanya, "Kenapa kamu tidak berusaha mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan dan meresahkanmu di dalam Islam?", maka dia menjawabnya dengan nada mengejek, "Mereka adalah teroris". Tapi pada akhirnya dia memutuskan untuk masuk ke dalam salah satu masjid. Di sana seorang berjanggut lebat yang dikenal dengan Abu Hamzah dan beberapa orang menghampiri dan menyambutnya serta sangat memuliakannya. Lalu mengajaknya berbincang-bincang dengan lembut dan penuh hormat. Abu Hamzah menjawab setiap pertanyaannya dengan ayat al-Qur'an al-Karim.

Pada suatu malam pemuda tersebut berusaha mendapatkan sebuah isyarat yang membawanya masuk ke dalam Islam, ketika ada sebuah kilat dan petir, tapi tidak terjadi sesuatu apapun.

Kemudian dia memutuskan secara tiba-tiba untuk membaca sebagian ayat-ayat al-Qur'an al-Karim, lalu dia menemukan ayat-ayat "Tadabbur" (renungan) tentang penciptaan langit-langit, bumi, matahari, bintang-bintang, dan planet-planet, maka dari sinilah dia memutuskan untuk memeluk Islam.

Kisah Ash-habul Ukhdud

Kisah ini terdapat di dalam shahih Muslim, dari Shuhaib: Rasulullah bersabda: "Ada seorang raja yang hidup sebelum kalian. Dia mempunyai seorang tukang sihir. Tatkala tukang sihir tersebut usianya telah tua renta, dia berkata kepada sang raja: 'Sesungguhnya aku telah tua, maka kirimkanlah seorang pemuda kepadaku untuk aku ajari sihir!' Maka dikirimlah seorang pemuda kepadanya untuk diajari sihir."

Dalam kelanjutan kisah disebutkan bahwa pemuda tersebut dalam satu perjalanannya bertemu dengan seorang rahib, lalu dia berhenti di tempat rahib itu dan mendengarkan penuturannya. Si pemuda merasa tertarik dengan sang rahib. Akhirnya setiap kali berangkat ke tukang sihir dia selalu mampir di tempat si rahib. Si rahib berkata: "Kalau kamu takut terhadap tukang sihir, maka katakan: 'Keluargaku telah menahanku (untuk be-

rangkat).' Dan kalau kamu khawatir terhadap keluargamu maka katakanlah: 'Tukang sihir telah menahanku (untuk pulang).' "

Pemuda dengan Monster

Dalam suatu perjalanan, si pemuda melihat seekor binatang yang sangat besar (monster), sedang menghalangi orang banyak. Maka berkatalah pemuda itu: "Pada hari ini aku akan mengetahui apakah tukang sihir yang lebih utama ataukah sang rahib. Ya Allah kalau apa yang disampaikan rahib lebih Engkau cintai daripada yang diajarkan tukang sihir, maka bunuhlah binatang ini, sehingga tidak mengganggu orang." Pemuda tersebut lalu melempar binatang tersebut, sehingga mati. Maka orang-orang pun dapat lewat lagi dengan aman.

Dia lalu menceritakan peristiwa tersebut kepada sang rahib, maka rahib pun berkata,



menyekutukan-Nya dengan sesuatupun." [Al-Jinn: 20]

o Dalil dari As Sunnah

"Dosa yang paling besar dari dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah." [HR. Bukhari]

14. Pertanyaan

Apakah bahaya syirik besar?

Jawaban

Syirik besar penyebab kekal di neraka.

o Dalil dari Al Quran

"Sesungguhnya siapa yang menyekutukan Allah ﷻ maka sungguh Allah ﷻ telah mengharamkan atasnya surga dan tempat tinggalnya di neraka." [Al-Maidah: 72]

o Dalil dari As Sunnah

"Barang siapa mati dalam keadaan menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu pasti masuk neraka." [HR. Muslim]

15. Pertanyaan

Apakah amalan bermanfaat jika dibarengi kesyirikan?

Jawaban

Amal tidak bermanfaat yang dibarengi dengan syirik.

o Dalil dari Al Quran

"Kalau mereka menyekutukan sungguh gugurlah apa yang mereka amalkan." [Al-An'am: 82]

o Dalil dari As Sunnah

"Barangsiapa yang beramal suatu amalan

ia menyekutukan di dalamnya selain Aku, Aku tinggalkan dia dan sekutunya." [HR. Muslim]

16. Pertanyaan

Apakan kesyirikan itu ada di kalangan kaum muslimin?

Jawaban

Ya ! banyak dan amat disayangkan.

o Dalil dari Al Quran

"Dan tidaklah beriman kepada Allah ﷻ kebanyakan mereka kecuali mereka berbuat syirik." [Yusuf: 106]

o Dalil dari As Sunnah

"Tidaklah terjadi kiamat sehingga beberapa kabilah dari umatku bergabung dengan musyrikin dan sehingga berhala disembah." [HR. Tirmidzi, shahih]

17. Pertanyaan

Apa hukum berdoa kepada selain Allah ﷻ seperti para wali?

Jawaban

Berdoa kepada mereka suatu kesyirikan memasukkan ke neraka.

o Dalil dari Al Quran

"Maka jangan engkau seru bersama Allah ﷻ Ilah (sesembahan) yang lain maka engkau termasuk orang yang disiksa." [Asy-Syu'ara: 213]

o Dalil dari As Sunnah

"Barang siapa mati dan dia menyeru selain Allah ﷻ sebagai bandingan pastilah ia masuk neraka." [HR. Bukhari]



SOAL JAWAB AQIDAH

1. Pertanyaan

Untuk apakah Allah ﷻ menciptakan kita?

Jawaban

Dia menciptakan kita agar beribadah kepadaNya serta tidak menyekutukanNya dengan sesuatupun.

o Dalil dari Al Quran:

"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaKu." [Adz-Dzariyat: 56]

o Dalil dari As Sunnah

"Hak Allah ﷻ atas hambaNya bahwa mereka menyembahNya dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun." [Muttafaqun 'alaih]

2. Pertanyaan

Bagaimana kita menyembah Allah Subhanahu wata'ala ta'ala?

Jawaban

Sebagaimana Allah ﷻ dan RasulNya perintahkan.

o Dalil dari Al Quran

"Dan tidaklah mereka diperintah kecuali agar beribadah kepada Allah ﷻ dengan hanya mengikhlaskan diri untukNya." [Al-Bayinah: 5]

o Dalil dari As Sunnah

"Barang siapa melakukan suatu amal yang tidak ada dalam perkara kami maka amalan itu tertolak." [HR. Muslim]

3. Pertanyaan

Apakah kita menyembah kepada Allah ﷻ dengan perasaan takut dan harapan?

Jawaban

Ya! Kita menyembah Allah ﷻ dengan rasa takut dan harapan.

o Dalil dari Al Quran

"Dan serulah Dia oleh kalian dalam kondisi takut (dari neraka) dan harap (kepada surga). [Al-A'raf: 56]

o Dalil dari As Sunnah

Saya mohon kepada Allah ﷻ surga dan berindung denganNya dari neraka. [HR. Abu Dawud, shohih]

4. Pertanyaan

Apa yang dimaksud Ihsan dalam ibadah?

Jawaban

Merasa diawasi oleh Allah ﷻ saja, yang Dia selalu melihat kita.

o Dalil dari Al Quran

"Sesungguhnya Allah ﷻ selalu mengawasi kalian." [An-Nisa: 1]

"Yang melihatmu ketika engkau berdiri [untuk sholat]." [Asy-Syuara: 218]

o Dalil dari As Sunnah

"Ihsan adalah engkau menyembah Allah ﷻ seakan-akan engkau melihatNya, dan jika engkau tidak melihatNya sesungguhnya Dia melihatmu." [HR. Muslim]



5. Pertanyaan

Untuk apa Allah ﷻ mengutus para rasul?

Jawaban

Untuk mengajak beribadah kepadaNya dan menghilangkan penyekutuan dariNya.

o Dalil dari Al Quran

"Dan sungguh Kami telah mengutus pada setiap umat seorang rasul hendaklah kalian menyembah Allah ﷻ dan menjauhi thoghut." [An-Nahl: 56]

o Dalil dari As Sunnah

"Para nabi itu bersaudara dan agama mereka satu (yakni semua rasul mengajak kepada tauhid)." [Muttafaqun 'alaihi]

6. Pertanyaan

Apa yang dimaksud dengan tauhid uluhiyah?

Jawaban

MengesakanNya dengan ibadah, doa, nadzar dan hukum.

o Dalil dari Al Quran

"Ketauhilah bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan haq kecuali Allah ﷻ." [Muhammad: 19]

o Dalil dari As Sunnah

"Hendaklah yang pertama kali yang engkau menyeru mereka kepadanya persaksian bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah Ta'ala." [Muttafaqun 'alaihi]

7. Pertanyaan

Apa makna ungkapan Laa Ilaaha Illallah?

Jawaban

Tidak ada yang disembah dengan haq kecuali Allah.

o Dalil dari Al Quran

"Demikian itu karena Allah ﷻ, Dialah yang haq dan apa yang mereka seru selainnya adalah yang batil." [Al-Hajj: 62]

o Dalil dari As Sunnah

"Barang siapa yang berkata: 'Tidak ada Ilah yang haq disembah kecuali Allah', haramlah hartanya (untuk diambil) dan darahnya (untuk ditumpahkan)." [HR. Muslim]

8. Pertanyaan

Apa makna tauhid dalam masalah sifat Allah?

Jawaban

Mengukuhkan apa yang disifatkan Allah ﷻ dan RasulNya untuk diriNya.

o Dalil dari Al Quran

"Tidak ada yang seperti Dia sesuatupun, dan Dia Maha Mendengar dan Melihat." [Asy-Syuraa: 11]

o Dalil dari As Sunnah

"Rabb kita Yang Maha Agung dan Tinggi setiap malam turun ke langit dunia (turun sesuai dengan keagunganNya dan kesucianNya)." [Muttafaqun 'alaihi]

9. Pertanyaan

Apa faedah tauhid bagi seorang muslim?

Jawaban

Petunjuk di dunia dan keamanan di akhirat.



o Dalil dari Al Quran

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur keimanan mereka dengan kezhaliman (kesyirikan) mereka mendapatkan keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk." [Al-An'am: 82]

o Dalil dari As Sunnah

"Hak hamba terhadap Allah ﷻ bahwa Dia tidak menyiksa orang yang tidak menyekutukanNya dengan sesuatupun." [Muttafaqun 'alaihi]

10. Pertanyaan

Di mana Allah?

Jawaban

Allah ﷻ di atas langit, di atas Arsy.

o Dalil dari Al Quran

"Ar Rahman (Allah Yang Maha Pengasih) bersemayam di atas Arsy." [Thoha: 5]

o Dalil dari As Sunnah

"Sesungguhnya Allah ﷻ telah menulis buku, yang tertulis di dalamnya, sesungguhnya RahmatKu mengalahkan kemurkaanKu. Kitab itu tertulis di sisiNya di atas Arsy." [HR. Bukhari]

11. Pertanyaan

Apakah Allah ﷻ bersama kita dengan ilmuNya atau dengan DzatNya?

Jawaban

Allah ﷻ bersama kita dengan ilmuNya mendengar dan melihat.

o Dalil dari Al Quran

"Jangan kalian berdua takut, sungguh Aku bersama kalian berdua mendengar dan melihat." [Thaha: 46]

o Dalil dari As Sunnah

"Sesungguhnya kalian menyeru Dzat Yang Maha Mendengar Maha Dekat dan Dia bersama kalian (yaitu dengan ilmuNya melihat dan mendengar kalian)." [HR. Muslim]

12. Pertanyaan

Apa dosa yang paling besar?

Jawaban

Dosa yang paling besar adalah syirik (menyekutukan Allah).

o Dalil dari Al Quran

"Wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya syirik itu kezhaliman yang besar." [Luqman: 13]

o Dalil dari As Sunnah

"Nabi ﷺ ditanya tentang dosa apa yang paling besar. Beliau bersabda: 'Engkau menyeru kepada tandingan untuk Allah ﷻ sedang Dia telah menciptakanmu.'" [HR. Muslim]

13. Pertanyaan

Apa yang dimaksud dengan syirik besar?

Jawaban

Yaitu mengarahkan ibadah untuk selain Allah seperti doa.

o Dalil dari Al Quran

"Katakanlah tiada lain saya menyeru (berdoa) kepada Rabbku dan tidak